ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGAJAR MELALUI KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK DENGAN TEKNIK INDIVIDUAL DI SD BINAAN KECAMATAN SITUBONDO KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Dra. NINIK MARISMANIA, M.Pd.
SD Binaan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo

ABSTRAK

Kompetensi guru khususnya guru dalam mengajar di SD Binaan Kecamatan Situbondo masih rendah. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di SD Binaan Kecamatan Situbondo, maka diperlukan tindakan sebagai langkah perbaikan, dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Subyek penelitian yaitu guru-guru di SD Binaan Kecamatan Situbondo pada Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 6 orang guru dengan latar belakang pendidikan 5 orang sarjana (S-1) dan 1 orang guru belum sarjana. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan *triangulasi*. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif, sedangkan penilaian terhadap kriteria kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar dari guru yang diamati dan diobservasi dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan komptensi guru dalam mengajar dinilai melalui 4 aspek penilaian yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Rata-rata hasil penilaian terhadap 4 aspek penilaian kompetensi guru dalam mengajar pada setiap siklusnya dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal sebesar 56,18 masuk dalam kriteria (C), pada siklus II menjadi 74,20 masuk dalam kriteria (C) dan pada siklus II sebesar 93,43 dan masuk dalam kriteria nilai (SB). Kesimpulannya adalah pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual ditunjang dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru di SD Binaan Kecamatan Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : supervisi, teknik individual, kompetensi

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan awal bahwa terdapat kesan guru belum melaksanakan tugasnya secara optimal dalam pembelajaran. Guru masih ada yang melaksanakan pembelajaran secara tradisional, kurang sistematis serta kurang memperhatikan metode dan teknik pembelajaran. Pembelajaran yang kurang sistematis maka hasil pembelajaran juga tidak maksimal. Kesenjangan yang terjadi di SD Binaan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo adalah masih ada guru yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperlukan motivasi eksternal bagi guru. Untuk memotivasi guru agar melaksanakan pembelajaran secara optimal maka pengawas sekolah perlu mengefektifkan kembali supervisi akademik terhadap beberapa guru di SD Binaan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Selain penjelasan di atas, jenjang pendidikan para guru di SD Binaan juga masih ada yang belum sarjana (S.1). Keadaan ini tentunya menjadi perhatian tersendiri dari peneliti sebagai pengawas di daerah binaan sekolah tersebut. Hasil observasi pada kondisi awal menunjukkan hasil yang kurang baik, dimana dari 6 guru, 1 guru berada pada kriteria kurang, dan 5 guru dalam kriteria cukup, dengan perolehan nilai rata-rata penilaian sebesar 56,18 dengan kriteria cukup.

Pelaksanaan supervisi di SD Binaan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo belum maksimal dan masih terdapat banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah. Partisipasi guru untuk di supervisi masih rendah, mereka beranggapan bahwa supervisi adalah pengawasan atau penilaian yang akhirnya kondite baginya, maka beberapa guru masih enggan untuk disupervisi. Padahal tujuan

supervisi untuk membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan metode-metode dan prosedur pengajaran yang lebih baik.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengajar Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual di SD Binaan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020".

Perumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan supervisi dengan menggunakan teknik individual di SD Binaan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar?
2. Bagaimana hasil peningkatan kompetensi guru dalam mengajar melalui pelaksanaan supervisi dengan menggunakan teknik individual di SD Binaan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan supervisi dengan teknik individual oleh pengawas sekolah di SD Binaan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kompetensi guru dalam mengajar di SD Binaan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo dalam mengajar guru setelah dilaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik individual oleh pengawas sekolah.

Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis. a) Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai supervisi pengawas sekolah, dan kompetensi guru dalam mengajar guru di SD Binaan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. b) Untuk mengembangkan wawasan mengenai supervisi pengawas sekolah, dan kompetensi guru dalam mengajar guru di SD Binaan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
2. Kegunaan secara praktis. a) Sebagai bahan masukan atau input bagi SD Binaan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo agar mampu mengambil langkah-langkah tepat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar melalui supervisi pengawas sekolah dan motivasi kerja guru. b) Memberi dorongan para guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan melalui supervisi pengawas sekolah yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989: 78, Glickman, et al; 2007: 64).

Pengertian Standar Kompetensi Guru

Kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan standar Kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dalam bentuk penguasaan perangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

METODE PENELITIAN

Metode dan Rancangan Penelitian

Siklus I

Perencanaan

a. Menyiapkan perlengakapan administrasi penelitian(Form Observasi dll).
b. Menetapkan waktu pelaksanaan pertemuan.
c. Menyiapkan tempat dan perlengkapan pertemuan.

Pelaksanaan

a. Pada awal pertemuan siklus I ini peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya penetlitian tindakan sekolah ini.
b. Menyampaikan kepada guru-guru administrasi yang mesti disiapkan yang sebelumnya sudah diinformasikan.
c. Peneliti melakukan diskusi dan menyampaikan kepada guru-guru apa yang harus

disiapkan sebelum melaksanakan tugas di dalam kelas dalam rangkan persiaan pembelajaran yang berhubungan dengan kinerja guru atau peningkatan kompetensi guru.

d. Peneliti/supervisor menyiapkan instruman yang digunakan dalam supervisi dan bukti fisik dikumpulkan untuk di nilai.

Observasi

a. Selama pelaksanaan rapat/pertemuan dilakukan obsrvasi: 1) Perahtian para guru mengikuti acara rapat/pertemuan. 2) Hasil kerja guru-guru berupa bukti fisik perlengkapan pembelajaran (prota, promes, Silabus, RPP, bahan ajar, Analisis hasil belajar siswa).
b. Mengisi formulir isian sesuai tagihan yang diperlukan.

Refleksi

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan pada siklus I ini, akan diadakan perbaikan-perbaikan baik cara maupun kelengkapan instrumen yang masih kurang di siklus I ini akan diperbaiki dan dilengkapi pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan

a. Menyiapkan perlengkapan administrasi penelitian (Form Observasi dll).
b. Menetapkan waktu pelaksanaan pertemuan.
c. Menyiapkan tempat dan perlengkapan pertemuan.

Pelaksanaan

a. Pada awal pertemuan siklus II ini peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya penetlitian tindakan sekolah ini.
b. Menyampaikan kepada guru-guru administrasi yang mesti disiapkan yang sebelumnya sudah di informasikan.
c. Peneliti melakukan diskusi dan menyampaikan kepada guru-guru apa yang harus disiapkan sebelum melaksanakan tugas di dalam kelas dalam rangkan persiaan pembelajaran yang berhubungan dengan kinerja guru atau peningkatan kompetensi guru.
d. Peneliti/supervisor menyiapkan instruman yang digunakan dalam supervisi dan bukti fisik dikumpulkan untuk di nilai.

Observasi

a. Selama pelaksanaan rapat/pertemuan dilakukan observasi: 1) Perahtian para guru mengikuti acara rapat/pertemuan. 2) Hasil kerja guru-guru berupa bukti fisik perlengkapan pembelajaran (prota, promes, Silabus, RPP, bahan ajar, Analisis hasil belajar siswa).
b. Mengisi formulir isian sesuai tagihan yang diperlukan.

Refleksi

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan pada siklus II ini, akan ditentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan penelitian, dan apabila hasilnya sudah memenuhi kriteria keberhasilan maka penelitian dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua, apabila hasil belum memenuhi kriteria keberhasilan maka akan ditentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2016:115), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah guru di SD Binaan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo pada Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 6 orang, dengan latar belakang 5 orang guru pendidikan sarjana (S-1) dan 1 orang guru belum S-1. Objek penelitian dari penelitian tindakan sekolah ini adalah menerapkan supervisi pengawas sekolah dengan tehnik individual yaitu pendekatan pertemuan individual untuk meningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.

Teknik dan Metode Pengumpulan Data

1. Teknik

a. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru da lam mengajar dengan lengkap menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan.
b. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Arikunto, 2016:206).

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut:

a. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam mengajar.
b. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2016 : 206).

Tehnik Analisis Data

Secara keseluruhan setelah data terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan, dengan indikator sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kompetensi guru setelah dilaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik individual
2. Indikator keberhasilan tindakan yaitu apabila minimal mendapat nilai dalam rentang 79-90 atau mendapat kriteria nilai baik, serta 85% guru meningkat kompetensinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Kondisi Awal

Berdasarkan kenyataan yang ada di SD Binaan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo belum maksimal dilakukan supervisi dan masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh Pengawas Sekolah. Untuk memotivasi guru agar melaksanakan pembelajaran secara optimal maka pengawas sekolah perlu mengefektifkan kembali supervisi akademik terhadap guru-guru di SD Binaan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo yang menjadi wilayah binaan peneliti.

Penjelasan mengenai keadaan awal kompetensi guru dalam mengajar, khususnya di SD Binaan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo, yang meliputi 4 aspek penilaian kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari Perencanaan Proses pembelajaran, Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, dan Pengawasan Proses Pembelajaran sebagaimana dijelaskan sebagai berikut: Guru 1 mendapatkan rata-rata 56,59 kriteria C; Guru 2 mendapatkan rata-rata 55,7 kriteria C; Guru 3 mendapatkan rata-rata 55,28, kriteria C; Guru 4 mendapatkan rata-rata 56,36 kriteria C; Guru 5 mendapatkan rata-rata 54,66 kriteria K; Guru 6 mendapatkan rata-rata 58,47,59 kriteria C. Didapatkan rata-ratanya 26,18 kriteria C.

Dari penjelasan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru khususnya dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan tidak ada satu orang gurupun yang memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus I

a. Perencanaan

1) Menyiapkan perlengkapan administrasi penelitian (Form Observasi, dll).
2) Bersama-sama dengan guru-guru menentu-0kan dan menetapkan waktu pelaksanaan teknik individual.
3) Menyiapkan tempat dan perlengkapan supervisi sesuai dengan kesepakatan dengan guru-guru di masing-masing SD Binaan.

b. Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Adapun penjelasan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama untuk masing-masing guru di setiap sekolah dasar daerah binaan peneliti pada prinsipnya adalah sama, dengan rincian kegiatan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

a) Pada awal pertemuan pertama siklus I peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakan-nya penelitian tindakan sekolah ini.
b) Menyampaikan kepada guru-guru hal-hal yang harus disiapkan yang sebelumnya sudah diinformasikan.
c) Peneliti/supervisor menyiapkan instrumen yang digunakan dalam supervisi dan bukti fisik dikumpulkan untuk dinilai.
d) Peneliti melakukan diskusi dan menyam-paikan kepada guru-guru apa yang harus disiapkan sebelum melaksanakan tugas di dalam kelas dalam rangka persiapan pembelajaran yang berhubungan dengan kinerja guru atau peningkatan kompetensi guru.
e) Menutup kegiatan pertemuan.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua sesuai dengan kesepakatan adalah melaksanakan supervisi kelas untuk melihat dan melakukan penilaian terhadap kelengkapan administrasi dan proses pembelajaran. Pertemuan kedua ini dilaksana-

kan dalam 3 hari dengan penjelasan 2 orang guru untuk 1 hari pelaksanaan kegiatan penelitian. Hal ini mempertimbangkan jarak dan lokasi masing-masing sekolah di daerah binaan yang cukup jauh dan keterbatasan waktu efektif pembelajaran yang tidak memungkinkan dilaksanakan kegiatan supervisi kelas dalam 1 hari efektif untuk lebih dari 2 orang guru.

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan perangkat pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehubungan dengan kinerja/kompetensi guru dalam persiapan, pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM), penilaian dan tindak lanjut pada siklus I di SD Binaan Kecamatan Situbondo dengan penerapan supervisi akademik pendekatan teknik individual diperoleh hasil-hasil yang cukup menggembirakan karena telah terjadi peningkatan kompetensi guru khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang cukup signifikan.

Penilaian Hasil Belajar, dan Pengawasan Proses Pembelajaran sebagaimana dijelaskan sebagai berikut: Guru 1 mendapatkan rata-rata 71,93 kriteria C; Guru 2 mendapatkan rata-rata 66,93 kriteria C; Guru 3 mendapatkan rata-rata 72,39 kriteria C; Guru 4 mendapatkan rata-rata 78,47 kriteria B; Guru 5 mendapatkan rata-rata 74,26 kriteria C; Guru 6 mendapatkan rata-rata 81.19 kriteria C. Didapatkan rata-ratanya 74,20 kriteria C.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa guru yang dinyatakan telah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini sebanyak 2 orang atau 33,33%, sementara sisanya sebanyak 4 orang atau 66,67% masih memerlukan pembinaan lebih lanjut agar dapat meningkat kompetensinya dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas juga dapat disimpulkan bahwa ada sebagian guru yang pada aspek-aspek tertentu telah memenuhi indikator keberhasilan, namun secara klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga masih memerlukan kegiatan pembinaan selanjutnya agar kompetensinya semakin meningkat sesuai dengan harapan.

c. Observasi

Sesuai perencanaan, hal-hal yang akan di observasi menyangkut persiapan, pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM), penilaian dan tindak lanjut pada siklus I di SD Binaan Kecamatan Situbondo dengan penerapan supervisi akademik pendekatan teknik individual diperoleh nilai rata-rata kualifikasi adalah sebesar 74,20% dengan kualifikasi (C) sehingga kegiatan penelitian masih harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

1) Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam SKH dan RKH tidak semuanya tercapai oleh guru. Guru perlu dibekali untuk menyusun SKH dan RKH yang benar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.
2) Secara umum guru hanya menggunakan paket sebagai media pembelajaran. Gambar-gambar yang ada dalam buku paket pada umumnya dijadikan sebagai media. Media kreasi guru tidak ada ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus I.
3) Tidak semua guru menyediakan instrumen penilaian untuk materi pembelajaran yang diajarkannya. Sebaiknya guru mempersiapkannya sejalan dengan pembuatan SKH dan RKH.
4) Kelengkapan perangkat pembelajaran juga masih belum lengkap, banyak guru-guru kelas yang belum memahami tentang perangkat pembelajaran yang baik dan benar.

Dari hasil refleksi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya guru-guru di daerah binaan Kecamatan Situbondo masih mempunyai kelemahahan dan kekurangan khususnya pada kualifikasi prestasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga masih memerlukan tindakan pembinaan untuk meningkatkannya.

Siklus II

a. Perencanaan

1) Menyiapkan perlengkapan administrasi penelitian (Form Observasi, dll)
2) Bersama-sama dengan guru-guru menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan teknik individual dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan kelas pada siklus II.
3) Menyiapkan tempat dan perlengkapan teknik individual sesuai dengan kesepakatan dengan guru-guru di masing-masing sekolahnya.

b. Tindakan

1) Pertemuan Pertama

a) Pada awal pertemuan pertama siklus II ini peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan sekolah ini dan melakukan perbaikan-perbaikan sebagaimana hasil refleksi salah satunya adalah dengan lebih mengintensifkan pelaksanaan supervisi individual dengan pelaksanaan kunjungan kelas.
b) Menyampaikan kepada guru-guru administrasi dan kelengkapan pembelajaran yang mesti disiapkan yang sebelumnya sudah diinformasikan.
c) Peneliti/supervisor menyiapkan instrumen yang digunakan dalam supervisi dan bukti fisik dikumpulkan untuk dinilai setelah dilakukan perbaikan oleh masing-masing guru sesuai dengan hasil pembinaan yang telah dilakukan.
d) Peneliti melakukan diskusi dan menyampaikan kepada guru-guru apa yang harus disiapkan sebelum melaksanakan tugas di dalam kelas dalam rangka persiapan pembelajaran yang berhubungan dengan kinerja guru atau peningkatan kompetensi guru.
e) Menutup kegiatan pertemuan.

2) Pertemuan Kedua

Melaksanakan supervisi kelas untuk melihat dan melakukan penilaian terhadap kelengkapan administrasi dan proses pembelajaran pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan supervisi pada siklus I, sehingga langkah kegiatannyapun sama dengan siklus I.

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan perangkat pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehubungan dengan kinerja/kompetensi guru dalam persiapan, pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM), penilaian dan tindak lanjut pada siklus II di SD Binaan dengan penerapan supervisi akademik oleh pengawas sekolah melalui pendekatan individual dengan varisi kunjungan kelas yang dilaksanakan kepada guru diperoleh hasil-hasil yang cukup menggembirakan karena telah terjadi peningkatan kompetensi guru khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang cukup signifikan dan telah memenuhi semua kriteria keberhasilan proses penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penilaian Hasil Belajar, dan Pengawasan Proses Pembelajaran Siklus UU sebagaimana dijelaskan sebagai berikut: Guru 1 mendapatkan rata-rata 96,53 kriteria SB; Guru 2 mendapatkan rata-rata 89,66 kriteria B; Guru 3 mendapatkan rata-rata 96,99 kriteria SB; Guru 4 mendapatkan rata-rata 95,57 kriteria SB; Guru 5 mendapatkan rata-rata 93,86 kriteria SB; Guru 6 mendapatkan rata-rata 87,95 kriteria B. Didapatkan rata-ratanya 93,43 kriteria SB.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa guru yang dinyatakan telah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini sebanyak 6 orang atau 100%. Dari penjelasan di atas juga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan individual dilanjutkan dengan kunjungan kelas terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.

c. Observasi

Sesuai perencanaan, hal-hal yang akan diobservasi menyangkut persiapan, pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM), penilaian dan tindak lanjut pada siklus II di di daerah binaan peneliti dengan penerapan supervisi akademik melalui pendekatan teknik individual dengan variasi kunjungan kelas diperoleh nilai rata-rata kualifikasi adalah sebesar 93,43% dengan kualifikasi (SB) sehingga kegiatan penelitian dinyatakan tuntas dan selesai pada siklus II.

d. Refleksi

a. Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam SKH dan RKH sudah tercapai oleh guru karena guru dapat menyusun SKH dan RKH yang efektif dan efisien.
b. Media kreasi guru sudah ada ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus II.
c. Semua guru telah menyediakan instrumen penilaian untuk materi pembelajaran yang diajarkannya.
d. Perangkat pembelajaran telah dilengkapi dengan baik dan benar.

Dari hasil refleksi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SD Binaan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo telah meningkat kompetensinya dalam mengajar setelah dilaksanakan kegiatan pembinaan melalui supervisi akademik dengan pendekatan individual dan kunjungan kelas.

Hasil Penelitian

Adapun penjelasan mengenai peningkatan ke-4 aspek penilaian kompetensi guru-guru di daerah binaan peneliti dari kondisi awal, siklus I dan siklus kedua dalam kegiatan pembelajaran tersaji pada penjelasan di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian dan Pengawasan

Siklus	Aspek Penilaian				Rata-Rata	Kriteria Nilai
	1	2	3	4		
Awal	55,15	56,67	55,42	57,50	56,18	C
Siklus I	74,70	73,33	74,58	74,17	74,20	C
Siklus II	94,55	91,67	95,00	92,50	93,43	SB
Rata-Rata	75,13	74,56	76,00	76,06	74,60	C

PEMBAHASAN

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi Pengawas Sekolah dengan pendekatan kelompok (*meeting*) terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran bagi guru-guru di daerah binaan peneliti. Dari uraian dan penjelasan serta analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa :

1. Pentingnya supervisi oleh Pengawas Sekolah yang di dalamnya bermuatan daya upaya yang akurat guna meningkatkan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran;
2. Kemampuan Pengawas Sekolah dalam mendayagunakan antarkomponen penting terkait dengan upaya peningkatan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran ;
3. Meningkatnya kompetensi guru di daerah binaan peneliti dalam mengelola proses pembelajaran, tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran Pengawas Sekolah yang di dalamnya secara bertanggung jawab, yang diaktualisasikan pada tindakan-tindakan nyata yang bersifat preventif (mencegah), membimbing, mengarahkan, dan menjadi rekan sejawat nan bijak dalam memenuhi setiap kebutuhan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan yang diinginkan.
4. Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu perubahan ke arah yang dinginkan oleh masing-masing. Kepiawaian Pengawas Sekolah dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran.
5. Termasuk masalah yang kompleks dan tidak mudah dalam menyelesaikan kasus pengelolaan proses pembelajaran. Terlebih lagi ketika masalah itu berkaitan dengan kualitas pengelolaan proses pembelajaran. Sudah menjadi rumus yang baku untuk bisa berlangsungnya hal itu diperlukan segala sesuatunya yang berkualitas, baik SDM guru, material, maupun proses berlangsungnya. Dalam rangka mengupayakan kualitas ini, peran serta Pengawas Sekolah akan sangat mewarnai peran serta guru dan siswa. Supervisi merupakan bagian integral dari kemampuan profesional Pengawas Sekolah yang berkualitas. Tanpa berkemampuan melakukan supervisi, mustahil Pengawas Sekolah di SD Binaan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo berhasil meningkatkan kualitas kemampuan, kinerja dan prestasi guru-guru dalam mengelola proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pelaksanaan supervisi dengan teknik dan pendekatan individual ditunjang dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru-guru dalam mengajar di SD Binaan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
2. Peningkatan kompetensi guru-guru dalam mengajar dinilai melalui 4 aspek penilaian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Hasil penilaian kompetensi guru-guru dalam mengajar pada aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran pada kondisi awal, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan proses

pembelajaran dari 55,15 pada kondisi awal, 74,70 pada siklus I dan 94,55 pada siklus II. Adapun pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari dari 56,67 pada kondisi awal, 73,33 pada siklus I dan 91,67 pada siklus II, sedangkan pada aspek penilaian hasil belajar menunjukkan peningkatan dari 55,42 pada kondisi awal, 74,58 pada siklus I dan 95,00 pada siklus II, dan pada aspek pengawasan proses pembelajaran dari 57,50 pada kondisi awal, 74,17 pada siklus I dan 92,50 pada siklus II.

3. Rata-rata hasil penilaian terhadap 4 aspek penilaian kompetensi guru dalam mengajar pada setiap siklusnya dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal sebesar 56,18 masuk dalam kriteria (C), pada siklus II 74,20 masuk dalam kriteria (C) dan pada siklus terakhir sebesar 95,15 dan masuk dalam kriteria nilai (SB).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan teknik dan pendekatan individual ditunjang dinyatakan berhasil dan selesai pada siklus II karena semua indikator keberhasilan telah terpenuhi pada pelaksanaan kegiatan siklus II.

Saran

1. Untuk perbaikan kompetensi guru-guru dalam mengajar disarankan untuk mengunakan beberapa supervisi termasuk teknik individual dengan pendekatan kunjungan kelas.
2. Dalam penerapan teknik supervisi agar tidak terpaku pada satu teknik saja, sebaiknya mencoba teknik yang lain.
3. Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian ini dapat dijadikan acuan tidak hanya untuk penulis secara pribadi tetapi juga bagi pengawas sekolah yang lain lain sebagai salah satu upaya meningkatkan kompetensi guru-guru dalam mengajar khususnya di daerah binaan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bafadal, Ibrahim. 2004. *Supervisi Pengajaran: Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.

Glickman, John. 2007. Reconstructing American Education. Harvard University Press Cambridge, Massachusetts and London, England.

Gwynn, Porter 2002. A Cross Cultural Analysis of Motivational Factors That Influence Teacher Identity; Electronic Journal of Research in Educational Psychology, N. 13 Vol 5 (3), . ISSN: 1696-2095.

Kasbolah, Kasihani. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Malang: IKIP Malang Press.

Lucio, Wiliam H. dan Mc Neil John D. 1979. *Supervision in thought and Action*. N.Y.: McGraw-hill book Co.

Majid, Abdul. 2012. *Perencaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004. (Pertanyaan dan Jawaban).* Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.

Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2011. Supervisi Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah. Bekasi: Binamitra Publishing.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B. Bandung: Alfabeta.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing.

Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.